

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, budaya ada di dalam masyarakat dan lahir dari pengalaman hidup sehari-hari yang di alami oleh setiap masyarakat dalam kelompok masyarakat tertentu. Dalam budaya kita melihat adanya berbagai macam hal yang tercakup seperti adat serta upacara tradisional. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya, hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi Indonesia yang telah banyak di kenal oleh negara-negara lain atau manca negara. Setiap suku di negara Indonesia memiliki budaya yang berbeda, termasuk adat istiadat, musik dan bahasa.

Budaya dalam setiap suku di Indonesia merupakan budaya yang diturunkan secara turun temurun dan dilestarikan dengan tetap melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah budaya pada suku Batak yang merupakan suku yang hidup dan berkembang di provinsi Sumatera Utara, suku Batak terdiri dari Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi dan Batak Toba. Suku Batak Toba yang pada umumnya mendiami wilayah di sekitar danau Toba khususnya Kabupaten Samosir.

Dalam adat suku Batak Toba terdapat upacara-upacara atau pesta adat yang unik, menarik dan tidak dimiliki oleh suku lain, walaupun dalam suku lain terdapat adat seperti ini namun bentuk dan pelaksanaannya sudah pasti berbeda. Pesta adat dalam suku Batak Toba misalnya pesta adat pernikahan, pesta adat k <sup>1</sup> n baik *sari matua* ataupun *saur matua*, pesta

ada syukuran panen (*Gotilon*), pesta adat *sulang-sulang pahompu*, pesta adat *sulang hariapan*, dan salah satunya pesta adat *panangkok saring-saring*.

Acara adat *Mangongkal holi* merupakan bagian dari adat *Panangkok saring-saring*. Acara ini dilatarbelakangi keyakinan suku batak toba terhadap nenek moyangnya, masyarakat batak toba percaya bahwa roh nenek moyang dapat membantu, menghibur, mengingatkan dan memberi petunjuk. Tetapi sebaliknya roh tersebut juga dapat mendatangkan bahaya, kesusahan, bencana, penyakit dan kematian jika keturunannya tidak berbuat baik, hal ini merupakan bentuk penghormatan atau pemujaan terhadap nenek moyang. Kepercayaan ini mendorong suku batak toba untuk menjalin hubungan yang erat dengan nenek moyangnya.

Bentuk penghormatan atau pemujaan tersebut ditampakkan dalam ritus atau upacara besar. *Mangongkal holi* merupakan salah satu upacara adat suku batak toba, *mangongkal* artinya menggali, sedangkan *holi* artinya adalah tulang belulang maka dapat disebut dengan menggali tulang belulang, kemudian tulang belulang dipindahkan ke dalam peti dan dimasukkan ke dalam kuburan yang baru. Upacara adat pengangkatan atau memindahkan tulang belulang ke makam yang baru disebut dengan upacara adat *panangkok saring-saring*. Pelaksanaan upacara adat ini jika tidak menggunakan musik berupa gondang maka pesta tersebut disebut dengan *pesta hundul* atau *partangiangan* akan tetapi proses adatnya dengan upacara adat *panangkok saring-saring* ketika menggunakan musik berupa gondang tetap sama, hanya saja tidak ada acara manortor dalam upacara adat tersebut, sehingga proses upacara adat *panangkok saring-saring* tersebut terlaksana dengan cepat. Tradisi ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit mengingat kehidupan ekonomi suku batak secara umum, selain itu butuh kerjasama dan persetujuan yang baik dari semua pihak keluarga, supaya upacara adat ini terlaksana dengan baik.

Pemakaman kembali tulang belulang ini merupakan pengumuman secara tidak langsung kepada orang banyak, bahwa orang yang sudah mati dan keturunannya yang masih hidup telah berhasil mencapai *Hamoraon* (Kekayaan), *Hasangapon* (Kehormatan), dan *Hagabeon* (Keturunan yang banyak) yang merupakan prinsip hidup Batak Toba. Tujuan lain dari upacara penghormatan ini keinginan untuk membuat “*tugu marga*” dimana orang-orang akan mengenal identitas dan nenek moyangnya secara turun temurun. Kelak setelah meninggal dunia maka mereka akan dikubur bersama dengan keluarga yang lainnya dan disatukan dengan dengan leluhurnya. Upacara ini juga mencegah berserak atau runtuhnya persekutuan kelompok seompu (keturunan satu nenek moyang) dan menjamin kesatuan, menambah kemuliaan marga dan memperlihatkan jumlah besar keturunan marga.

Kebudayaan pada masyarakat batak toba tidak terlepas dari tradisi kehidupan bermasyarakat toba itu sendiri, demikian juga halnya dengan musik tradisional batak toba yang juga merupakan salah satu musik yang hidup dan berkembang sampai saat ini. Musik tradisi batak toba ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang dapat dilihat dari bentuk dan fungsinya. Salah satunya adalah Gondang Sabangunan yang berperan penting dalam upacara adat batak toba. Menurut Hernauli Sipayung (1994 :32) “upacara religi yang sering diiringi musik tradisional dalam suku batak toba adalah *Mangongkal holi* atau *Panangkok saring-saring* (mengangkat tulang belulang) satu keturunan dan dimasukkan ketempat yang telah disediakan disebut *tambak* atau *batu napir*”.

Ketika dalam proses upacara adat *mangongkal holi* tersebut memakai musik berupa gondang, maka pada upacara adat *panangkok saring-saring* harus wajib ada gondang dan tidak diperbolehkan hanya sekedar *pesta hundul* saja, lain halnya ketika dalam proses *mangongkal holi*

tidak menggunakan gondang. Maka menggunakan gondang dapat dilaksanakan hanya pada waktu upacara *panangkok saring-saring*.

Musik Tradisional Batak toba memiliki peran dan kedudukan tersendiri dalam upacara adat atau upacara ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat atau suku batak toba. Setiap kegiatan adat atau ritual yang dilaksanakan masyarakat batak toba selalu menggunakan musik tradisional sebagai bagian yang penting dari setiap kegiatan upacara adat tersebut dan salah satunya adalah bentuk dan penyajiannya. Dalam upacara adat batak toba terdapat jenis-jenis *reportoar gondang* yang dimainkan dalam ansambel *Gondang Sabangunan*.

*Gondang Mangaliat* merupakan salah satu *reportoar Gondang* yang terdapat dalam upacara adat *Panangkok saring-saring* yang dimainkan dalam dengan menggunakan ansambel *gondang sabangunan*. *Gondang* ini salah satu dari ratusan *perbendaharaan gondang* yang masih dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat batak toba. *Gondang Mangaliat* memiliki peran penting dalam proses upacara adat *Panangkok saring-saring*. Maka dari penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Bentuk dan Penyajian Musik Gondang Mangaliat Dalam Upacara Adat Panangkok Saring-Saring Di Desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samsir”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi Masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan

akibat dari interaksi dua atau lebih faktor ( seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.”

Dari uraian di atas yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan *Gondang Mangaliat* pada masyarakat Batak Toba di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana latar belakang *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
3. Apa saja alat musik yang dipakai dalam ansambel *Gondang Sabangunan* dalam memainkan *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
4. Berapa jumlah pemain ansambel musik *Gondang Sabangunan* dalam memainkan *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
5. Bagaimana bentuk penyajian musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
6. Bagaimana bentuk musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
7. Apa fungsi *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Pangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2010:207) bahwa pembatasan masalah fokus dengan yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan *Gondang Mangaliat* dalam masyarakat Batak Toba di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?
3. Bagaimana bentuk musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menemukan jawaban pertanyaan. Bungin (2011:77) mengatakan bahwa rumusan masalah tidak berarti sama persis dengan tujuan penelitian, tetap keduanya tetap berbeda secara substansial, karena rumusan masalah dibuat dalam konteks mengungkapkan substansi masalah dengan tujuan penelitian dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan di bahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana bentuk dan penyajian musik *Gondang Mangaliat* pada upacara adat *Panangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azril (2008:18) mengatakan bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa “Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti.” Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan *Gondang Mangaliat* pada masyarakat Batak Toba di desa Sabulan Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara adat *Panangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan karya tulis ke dalam bentuk proposal.
2. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
3. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Medan
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan menambah wawasan mengenai upacara adat *mangongkal holi* dan *Panangkok saring-saring*
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan menambah wawasan mengenai bentuk dan penyajian musik *Gondang Mangaliat* dalam upacara *Panangkok Saring-saring* di desa Sabulan Kecamatan Siotio Kabupaten Samosir